

POLA PERSEBARAN WISATA TAMAN DAN LINGKUNGAN DI KOTA SURABAYA

Rizal Dian Permana¹⁾, Anak Agung Sagung Alit Widyastuty²⁾

¹⁾²⁾ Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

email: permanarizaldian9@gmail.com¹⁾, sagungalit@unipasby.ac.id²⁾

Abstrak

Kota Surabaya sebagai kota metropolitan, tidak meninggalkan penampilannya dalam mempercantik wilayahnya terutama dalam pembangunan sebuah taman di seluruh wilayah. Taman Bungkul mendapatkan penghargaan kategori taman terbaik Se-Asia dari Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) pada tahun 2013. Pemerintah berupaya memperluas pembangunan objek wisata taman. Tercatat berdasarkan data rencana induk pariwisata objek wisata dan lingkungan sebanyak 29 objek tersebar di wilayah Kota Surabaya. Tujuan penelitian adalah mengetahui pola persebaran objek wisata taman dan lingkungan di Kota Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik dekskriptif kualitatif dan teknik analisis tetangga terdekat (Nearest Neighbor Analysis) menggunakan software ArcGis 10.2. Karakteristik objek wisata taman dan lingkungan berdasarkan atraksi memiliki ciri khas tersendiri pada setiap objek wisata taman. Fasilitas yang ada didalam maupun diluar objek wisata belum semuanya tersedia. Aksesibilitas menuju objek wisata memadai dan masih ada beberapa objek wisata yang harus dilakukan perbaikan jalan dan penambahan moda transportasi. Pengelolaan objek wisata dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya dan ada juga dari pihak swasta. Pola persebaran di setiap wilayah Surabaya Pusat, Utara, Selatan, Barat dan Timur seragam (Dispersed), sedangkan pola persebaran se Surabaya pola persebaran mengelompok (Cluster)

Kata Kunci: Karakteristik, Pola Sebaran, Wisata Taman dan Lingkungan

Abstract

The city of Surabaya as a metropolitan city, has not left its appearance in beautifying its area, especially in the construction of a park throughout the region. Bungkul Park was awarded the best park category in Asia from the United Nations (UN) in 2013. The government is trying to expand the development of park tourism objects. Based on the data on the tourism master plan for tourism objects and the environment, there are 29 objects scattered in the city of Surabaya. The research objective was to determine the distribution pattern of park and environmental attractions in the city of Surabaya. This research method uses a descriptive qualitative approach and quantitative descriptive. The analysis technique used is the descriptive qualitative technique and the Nearest Neighbor Analysis technique using ArcGis 10.2 software. Characteristics of park and environmental attractions based on attractions have their own characteristics in each park attraction. Not all of the facilities inside and outside the tourist attraction are available. Accessibility to tourist objects is adequate and there are still several tourist objects that need road repairs and additional modes of transportation. The management of tourist objects is managed by the Surabaya City Government and some from the private sector. The distribution pattern in each area of Central, North, South, West and East Surabaya is uniform (Dispersed), while the distribution pattern throughout Surabaya is a clustered distribution pattern (Cluster).

Keywords: Characteristics, Distribution Patterns, Park and Environment Tourism

1. PENDAHULUAN

Kota Surabaya merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Timur dan sekaligus kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Timur. Kota Surabaya sebagai kota metropolitan, tidak meninggalkan penampilannya dalam mempercantik wilayahnya terutama dalam pembangunan sebuah taman di seluruh wilayah. Pembangunan taman kota di Surabaya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ruang terbuka hijau (RTH) sebesar 30% dari luas kota (Pranata & Indayati, 2018). Adanya objek-objek wisata taman dan potensi pendukung lainnya dipoles dan dikelola dengan baik dan terkesan menarik wisatawan berkunjung ke Kota Surabaya.

Kota Surabaya juga memiliki penghargaan dalam pembangunan taman, salah satunya yakni penghargaan internasional Taman Bungkul untuk kategori taman terbaik Se-Asia dari Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) pada tahun 2013. Maka dari itu pemerintah mempunyai upaya untuk memperluas pembangunan objek wisata taman dan lingkungan di berbagai wilayah di Kota Surabaya.

Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya, (2017) tentang Rencana Induk Pariwisata Kota Surabaya Tahun 2017 wisata taman dan lingkungan yang tersebar di Kota Surabaya tercatat sebanyak 29 objek. Banyaknya wisata taman dan lingkungan di Kota Surabaya, maka untuk itu perlu adanya penelitian karakteristik dan pola persebaran objek wisata sehingga hasil dari penelitian memberikan pengetahuan tentang pola persebaran dan karakteristik objek wisata taman dan bisa menjadi masukan untuk pengembangan potensi objek wisata di Kota Surabaya.

2. KAJIAN LITERATUR

Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisatawan adalah orang yang melakukan

melakukan wisata. Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud (Undang undang no. 10 tahun 2010).

Taman adalah ruang di dalam kota yang ditata untuk menciptakan keindahan, kenyamanan, keamanan, dan kesehatan bagi penggunaannya. Taman kota dapat difungsikan sebagai paru-paru kota, pengendali iklim mikro, konservasi tanah dan air, habitat berbagai flora dan fauna. Selain itu, sebagai tempat rekreasi, hiburan masyarakat, dan tempat bermain anak yang tentunya menyehatkan serta murah untuk semua kalangan dan strata sosial masyarakat. Taman juga merupakan fasilitas kota yang dibuat berfungsi sebagai sarana rekreasi, berolahraga, bersosialisasi dan penambah keindahan visual wajah kota (Choirunnisa, Setiawan, & Masruri, 2017).

Objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa, dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (Yanto, 2018). Objek wisata atau tempat wisata adalah sebuah tempat rekreasi atau tempat berwisata. Objek wisata dapat berupa objek wisata alam seperti gunung, danau, sungai, panatai, laut, atau berupa objek wisata bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain (Abdulhaji & Yusuf, 2016).

Menurut Undang Undang Republik Indonesia no. 10 Tahun 1990, (1990) tentang Kepariwisata, dinyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan objek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat objek - objek baru sebagai objek dan daya tarik wisata.

Objek Wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang

berkunjung ke tempat tersebut. Menurut Surat Keputusan Menparpostel No.: Km. 98 / Pw.102 / Mppt-87, (1987), Objek Wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain.

Pola persebaran objek wisata di Kota Surabaya pada umumnya tersebar di setiap wilayah pembagian yaitu Surabaya Utara, Surabaya Selatan, Surabaya Timur, Surabaya Barat dan Surabaya Pusat. Pola Spasial objek wisata nantinya menggunakan analisis tetangga terdekat (*Nearest Neighbor Analysis*). Menurut Nabata & Dzakiya, (2019) analisis tetangga terdekat ialah salah satu analisis yang digunakan untuk menjelaskan pola persebaran dari titik-titik lokasi tempat dengan menggunakan perhitungan yang mempertimbangkan jarak, jumlah titik lokasi dan luas wilayah. Hasil dari analisis tersebut diketahui pola persebaran objek wisata dalam tiga golongan yaitu mengelompok, acak atau seragam.

Menurut Yuniana, (2019), sumber daya merupakan atribut alam yang bersifat netral sampai ada campur tangan manusia diluar untuk mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia. Sumber daya diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber daya yang terkait dengan pengembangan pariwisata umumnya berupa sumber daya alam, sumber daya budaya, sumber daya minat khusus dan sumber daya manusia.

Menurut Pranata & Indayati, (2018) karakteristik wisata sebagai berikut:

- a. Atraksi : Atraksi atau objek daya tarik wisata meliputi atraksi alam, budaya dan minat khusus. Atraksi tersebut

harus memiliki kegiatan apa yang dapat dilihat (*something to see*), kegiatan apa yang dapat dilakukan (*something to do*), dan produk yang dapat dibeli (*something to buy*).

- b. Amenitas : Amenitas meliputi sarana penginapan, sarana penjualan, sarana ibadah, sarana kesehatan, sarana keamanan, jaringan listrik, jaringan air bersih, sanitasi, jaringan drainase dan sistem persampahan.
- c. Aksesibilitas : Aksesibilitas meliputi sarana transportasi meliputi udara, darat dan laut. Prasarana transportasi meliputi area lahan parkir.
- d. *Ancillary* : *Ancillary* merupakan pengelola yang merawat objek wisata.

Berdasarkan Rencana Induk Pariwisata Kota Surabaya, pembagian jenis daya tarik wisata di Kota Surabaya dapat diklasifikasikan menjadi tujuh daya tarik wisata meliputi daya tarik wisata lingkungan dan taman, sejarah dan budaya, belanja, kampung, olahraga, rekreasi dan hiburan, dan daya tarik wisata MICE (*meeting, incentive, convention and exhibition*).

- a. Daya tarik wisata taman dan lingkungan adalah segala bentukan daya tarik wisata yang terletak pada keunikan keadaan alam, ekosistem, dan daya dukung lingkungan yang sepenuhnya masih alami maupun setelah ada budidaya manusia. Termasuk pula dalam hal ini sejarah terjadinya, dan fungsinya masih tetap alami untuk memenuhi hajat hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Daya tarik wisata lingkungan dan taman yang relevan dengan kondisi Kota Surabaya, antara lain adalah pantai, laut dan tirta; flora dan fauna (tercakup di dalamnya adalah kebun binatang) serta taman tematik.
- b. Daya tarik wisata sejarah dan budaya yaitu segala objek wisata yang memiliki daya tarik utama berkaitan dengan sejarah dan kebudayaan, antara lain permuseuman, situs atau kawasan peninggalan sejarah, bahasa dan sastra, serta kesenian. Kota

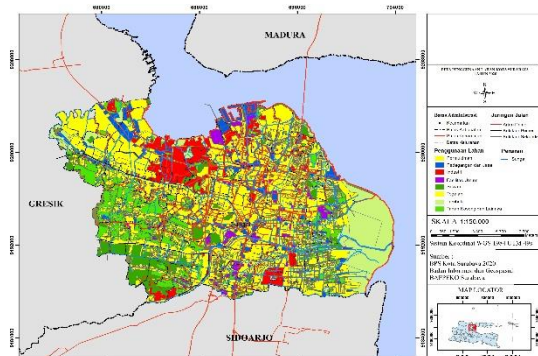
Surabaya memiliki banyak peninggalan sejarah dan budaya, mulai dari peninggalan Kerajaan Majapahit, peninggalan yang berkaitan dengan penyebaran agama Islam, peninggalan sejarah kolonial Belanda, museum, makam pahlawan, serta monumen-monumen yang dibangun untuk memperingati kepahlawanan para pejuang.

- c. Daya tarik wisata belanja merupakan wisata dengan daya tarik buatan manusia. Berbeda dengan wisata lingkungan dan taman yang memiliki daya tarik alam maupun wisata sejarah dan budaya, wisata belanja dibuat untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan seseorang maupun kelompok untuk membeli sesuatu untuk keperluannya. Wisata belanja adalah suatu aktivitas perjalanan wisata dengan mengunjungi lokasi tertentu untuk membeli barang maupun jasa yang ada di lokasi wisata tersebut.
- d. Daya tarik wisata kampung menambah nilai tersendiri untuk sektor pariwisata Kota Surabaya. Kampung memiliki ciri dan budaya khusus yang potensial menjadi daya tarik. Sebaliknya pengembangan kampung menjadi daya tarik wisata juga menuntut masyarakat untuk lebih peduli terhadap kampungnya.
- e. Daya tarik wisata olahraga (*sport*) antara lain spot-spot kegiatan wisata yang dilakukan dengan melakukan aktivitas olahraga yang menyenangkan, umumnya dilakukan di kawasan objek wisata.
- f. Daya tarik wisata rekreasi dan hiburan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani bagi para pelanggannya seperti wisatawan lokal, wisatawan nusantara, dan wisatawan mancanegara.
- g. Daya Tarik Wisata MICE (*meeting, incentive, convention and exhibition*) merupakan salah satu sektor pariwisata yang berpotensi

mendongkrak perekonomian Kota Surabaya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini meliputi seluruh wilayah Kota Surabaya yang secara astronomisnya terletak pada 07° 09'00"-07°21'00" Lintang selatan dan 112°36'-112°54" Bujur timur. berdasarkan posisi geografisnya Kota Surabaya berbatasan langsung dengan sebelah utara Selat Madura, selatan Kabupaten Sidoarjo, barat Kabupaten Gresik, dan timur Selat Madura. luas wilayah Kota Surabaya sebesar 326,81 km² yang terdiri dari 31 kecamatan dan 163 kelurahan. Peta administrasi wilayah Kota Surabaya dibagi menjadi lima bagian wilayah yaitu Surabaya Pusat, Surabaya Utara, Surabaya Timur, Surabaya Selatan, dan Surabaya Barat. Populasi objek wisata taman dan lingkungan di Kota Surabaya sebanyak 29 objek. Kondisi umum penggunaan lahan Kota Surabaya sebagian besar merupakan lahan terbangun sebesar 60%, lahan tidak terbangun sebesar 27%, sedangkan sisanya merupakan Ruang Terbuka Hijau (RTH).



Gambar 1 Peta Penggunaan Lahan Kota Surabaya

Karakteristik di setiap objek wisata menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan segala keadaan secara nyata di lapangan atau di setiap objek wisata terkait komponen pembentuk wisata tersebut. Peneliti berfokus kepada komponen pembentuk wisata diantaranya atraksi, amenitas, aksesibilitas dan ancillary. Daya tarik, fasilitas, moda transportasi dan pihak pengelola yang ada di setiap objek wisata nantinya. Setiap objek

wisata dengan objek wisata lain akan memiliki karakteristik yang berbeda.

Pola persebaran pada umumnya teori yang digunakan adalah teori analisis tetangga terdekat yang dikemukakan oleh J. Clark dan F.C. Evans. Analisis tetangga terdekat (*nearest neighbor analysis*) ialah salah satu analisis yang digunakan untuk menjelaskan pola persebaran dari titik-titik lokasi tempat dengan menggunakan perhitungan yang mempertimbangkan jarak, jumlah titik lokasi dan luas wilayah. Analisis ini memiliki hasil akhir berupa indeks (T), Nilai indeks penyebaran tetangga terdekat sendiri diperoleh melalui rumus seperti persamaan 1,2,3 dan 4 ((Pelambi, Tilaar, & Rengkung, n.d.2016).

a. Menghitung Ju

$$Ju = \frac{\sum I}{\sum N} \dots \dots \dots (1)$$

Ju : jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat.

$\sum J$: jumlah jarak centroid satu dengan yang lainnya.

$\sum N$: jumlah titik centroid pada setiap wilayah

b. Menghitung Kepadatan Titik P

$$P = \frac{N}{A} \dots \dots \dots (2)$$

P : kepadatan titik dalam tiap km² yaitu jumlah titik (N) dibagi luas wilayah dalam km² (A)

N : jumlah titik centroid pada tiap wilayah

A : luas wilayah dalam km²

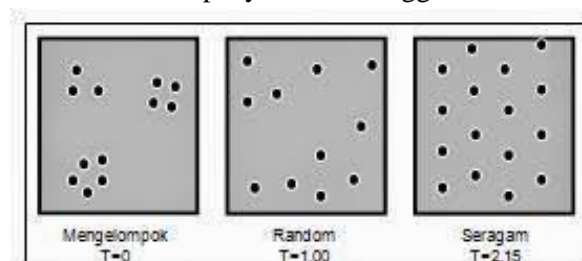
c. Menghitung Jh

$$Jh = \frac{1}{\sqrt{2P}} \dots \dots \dots (3)$$

d. Menghitung Parameter Tetangga Terdekat (T)

$$T = \frac{Ju}{Jh} \dots \dots \dots (4)$$

T = Indeks penyebaran tetangga terdekat



Gambar 2. Pola Persebaran Objek Wisata

Apabila nilai $T = 0 - 0,7$, maka pola objek wisata tersebut adalah mengelompok. Apabila nilai $T = 0,71 - 1,4$, maka pola objek wisata tersebut adalah random atau acak. Sedangkan apabila nilai $T = 1,41 - 2,15$, maka pola objek wisata tersebut adalah seragam.

Pada analisis pola persebaran objek wisata taman dan lingkungan menggunakan software ArcMap 10.2. Langkah yang digunakan ialah dengan menginput data titik lokasi setiap objek wisata, dan luasan wilayah studi pada menu *Arctoolbox – Spatial Statistic Tools- Analyzing Pattern – Nearest Neighbor Analysis*. Maka diperoleh pola persebaran objek wisata taman dan lingkungan di Kota Surabaya cluster, random, maupun seragam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Karakteristik Objek Wisata Taman dan Lingkungan

1. Analisis Karakteristik Objek Wisata Taman dan Lingkungan Berdasarkan Atraksi

Karakteristik objek wisata taman dan lingkungan di Kota Surabaya berdasarkan atraksi atau daya tariknya sangatlah beragam. Berdasarkan (Pranata, 2018) daya tarik wisata terbagi menjadi tiga komponen pendukung diantaranya apa yang dapat dilihat (*something to see*), kegiatan apa yang dapat dilakukan (*something to do*), dan produk yang dapat dibeli (*something to buy*).

a. *Something to see*

Berdasarkan komponen *Something to see*, taman terbagi menjadi tujuh yaitu flora, fauna, historical, pertunjukkan seni dan bakat, bahari, arsitektur dan konservasi. Objek wisata taman semua mengarah ke objek flora, objek taman yang mengarah ke fauna sebanyak 5 taman, historical sebanyak 9 taman, objek taman yang mengarah ke pertunjukkan kesenian sebanyak 4 taman, objek taman yang mengarah ke bahari 6 taman, objek wisata yang mengarah arsitektur 7 taman, dan objek wisata yang mengarah konservasi 3 taman.

Taman yang dapat melihat tiga dan lebih dari tiga objek (beragam) memiliki presentase 28% adalah Taman ekspresi, taman prestasi, taman BMX dan Skate park, Pantai Ria

Kenjeran, Taman Hiburan Pantai Kenjeran, Kebun Binatang, Ekowisata Mangrove Gunung Anyar, Ekowisata Mangrove Wonorejo. Taman yang hanya dapat melihat objek kurang dari tiga objek (tidak beragam) memiliki presentase 72% yaitu Taman Apsari, Taman Persahabatan, Artama Harbour Cruise, Taman Suramadu, Taman Jayengrono, taman Suroboyo, Taman Flora, Kebun Bibit Wonorejo, Tamn Mundu, taman Harmoni, Taman kunang-kunang, Taman Lansia, Taman Bungkul, Taman Pelangi, Tamn Jangkar, Taman Mozaik, Taman Ronggolawe, Hutan Kota Pakal, Jurang Kuping dan Taman Cahaya

b. *Something to do*

Berdasarkan aktivitas pada taman yang dapat dilakukan oleh pengunjung sangat beragam. Taman ditata untuk menciptakan keindahan, kenyamanan, keamanan dan kesehatan bagi penggunanya. Taman dapat berfungsi sebagai tempat rekreasi, hiburan masyarakat dan tempat bermain anak. Kondisi eksisting pada wisata taman dan lingkungan di surabaya memiliki aktivitas yang beragam dan dapat dikelompokkan berdasarkan aktivitas yang dapat dilakukan. Pengelompokan aktivitas terbagi menjadi lima komponen yaitu aktivitas bermain, pengetahuan (edukasi), seni pertunjukkan, olahraga dan wisata air.

Taman yang memiliki aktivitas bermain memiliki presentase 79 % atau 23 objek wisata diantaranya Taman Ekspresi, Taman Prestasi, Taman Buah Undaan, Pantai Ria Kenjeran, Artama Harbour Cruise, Taman Suramadu, Taman Hiburan Pantai Kenjeran, Taman Jayengrono, Taman Suroboyo, Taman Flora, Kebun Bibit Wonorejo, Taman Mundu, Taman Harmoni, Ekowisata Mangrove Wonorejo, Taman Kunang-Kunang, Taman Lansia, Kebun Binatang, Taman Bungkul, Taman Pelangi, Taman Ronggolawe, Taman Mozaik, Hutan Kota Pakal dan Taman Cahaya. Taman yang memiliki aktivitas pengetahuan (edukasi) terdapat 41% atau 12 objek diantaranya Taman Ekspresi, Taman Tematik, Taman Apsari, Taman Buah Undaan, Taman Persahabatan, Taman Jayengrono, Taman Flora, Kebun Binatang, Taman Bungkul, Taman Jangkar, Taman Ronggolawe dan Hutan Kota Pakal.

Taman yang memiliki aktivitas seni pertunjukkan sebanyak 14% atau 4 objek diantaranya Taman Ekspresi, Taman Prestasi, Kebun Binatang dan Taman Bungkul. Taman yang memiliki aktivitas olahraga sebanyak 76 % atau 22 objek adalah Taman BMX Dan Skate Park, Taman Apsari, Taman Persahabatan, Pantai Ria Kenjeran, Taman Suramadu, Taman Hiburan Pantai Kenjeran, Taman Jayengrono, Taman Flora, Kebun Bibit Wonorejo, Ekowisata Mangrove Gunung Anyar, Ekowisata Mangrove Wonorejo, Taman Mundu, Taman Harmoni, Taman Kunang-Kunang, Taman Lansia, Kebun Binatang Surabaya, Taman Bungkul, Taman Pelangi, Taman Ronggolawe dan Taman Cahaya. Taman yang memiliki aktivitas wisata air sebanyak 31% atau 9 objek diantaranya Taman Pretasi, Taman Pantai Ria Kenjeran, Artama Harbour Cruise, Taman Hiburan Pantai Kenjeran, Ekowisata Mangrove wonorejo, Ekowisata Wisata Mangrove Gunung Anyar, Kebun Binatang, Hutan Kota Pakal dan Jurang Kuping.

Taman yang memiliki tiga aktivitas bahkan lebih (beragam) adalah Taman ekspresi, taman prestasi, Pantai Ria Kenjeran, Taman Hiburan Pantai Kenjeran, Taman Jayengrono, Taman Flora, Kebun Binatang, Ekowisata Mangrove Wonorejo. Taman Bungkul, Taman Ronggolawe dan Hutan Kota Pakal. Taman yang memiliki aktivitas kurang dari tiga (tidak beragam) yaitu Taman BMX dan Skate Park, Taman Apsari, Taman Buah Undaan, Taman Persahabatan, Artama Harbour Cruise, Taman Suramadu, Taman Jayengrono, taman Suroboyo, Kebun Bibit Wonorejo, Ekowisata Mangrove Gunung Anyar, Taman Mundu, Taman Harmoni, Taman kunang-kunang, Taman Lansia, Taman Pelangi, Taman Jangkar, Taman Mozaik, Taman Cahaya dan Jurang Kuping.

c. *Something to buy*

Aspek *something to buy* adalah sesuatu produk yang dapat dibeli berupa makanan dan minuman, serta produk yang memiliki ciri khas kawasan tersebut dan bisa dijadikan cinderamata atau kenang-kenangan. Aspek *something to buy* bisa identifikasi dengan

ketersediaan fasilitas penyediaan makanan atau minuman dan tempat pembelian cinderamata.

Berdasarkan sesuatu yang bisa dilihat dari ketersediaan sarana kuliner dan pusat oleh-oleh di dalam objek wisata. Kondisi eksisting ketersediaan sarana kuliner di dalam objek wisata memiliki presentase 59% atau sebanyak 17 objek yaitu objek wisata Taman Prestasi, taman BMX dan Skate park, taman Persahabatan, Pantai Ria Kenjeran, Artama Harbour Cruise, Taman Suramadu, Taman Hiburan Pantai Kenjeran, Taman Suroboyo, Taman Flora, kebun bibit Wonorejo, Ekowisata Mangrove Gunung Anyar, Ekowisata Mangrove Wonorejo, Taman Mundu, Taman Harmoni, Kebun Binatang Surabaya, Taman Bungkul. Sedangkan taman yang tidak memiliki sarana kuliner presentase sebesar 41% atau 12 taman diantaranya taman Ekspresi, Taman Buah Undaan, Taman Jayengrono, Taman Kunang-kunang, Taman Lansia, Taman Pelangi, Taman Jangkar, Taman Mozaik, Taman Ronggolawe, Hutan Kota Pakal, Jurang Kuping dan Taman Cahaya.

Taman yang memiliki sarana pembelian cinderamata hanya 10% atau 3 objek yaitu Pantai Ria Kenjeran, Taman Hiburan Pantai Kenjeran dan Artama Herbour Cruise. Taman yang tidak memiliki sarana pembelian oleh-oleh presentase 90% atau 26 taman yaitu Taman Ekspresi, Taman Prestasi, Taman Tematik, taman BMX dan Skate, Taman Apsari, Taman Buah Undaan, Taman Persahabatan, Taman Suramadu, Taman Jayengrono, Taman Suroboyo, Taman Flora, Kebun Bibit Wonorejo, Ekowisata Mangrove Gunung Anyar, Ekowisata Mangrove Wonorejo, Taman Mundu, Taman Harmoni, Taman Kunang-Kunang, Taman Lansia, Kebun Binatang, Taman Bungkul, Taman Pelangi, Taman Jangkar, Taman Mozaik, Taman Ronggolawe, Hutan Kota Pakal, Jurang Kuping dan Taman Cahaya.

2. Karakteristik Objek Wisata Taman dan Lingkungan Berdasarkan Amenitas

Sarana penunjang objek wisata taman dan lingkungan adalah sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana akomodasi atau penginapan, sarana jasa makanan dan minuman, sarana keamanan dan sarana

perbankan. Prasarana penunjang objek wisata taman dan lingkungan diantaranya prasarana jaringan listrik, air bersih, sanitasi dan persampahan. Segala sarana dan prasarana di setiap objek wisata harus tersedia dan kondisinya terawat atau kondisi baik.

Berdasarkan karakteristik objek wisata berdasarkan amenities atau kelengkapan sarana dan prasarana di dalam objek wisata taman dan lingkungan Kota Surabaya terbagi menjadi kelengkapan fasilitas lengkap dan tidak lengkap. Objek wisata yang fasilitas lengkap di dalam objek wisata adalah objek wisata Taman Ekspresi, Taman Prestasi, Taman BMX Dan Skate Park, Taman Buah Undaan, Taman Persahabatan, Taman Pantai Ria Kenjeran, Taman Artama Harbour Cruise, Taman Hiburan Hiburan Pantai Kenjeran, Taman Jayengrono, Taman Flora, Taman Mundu, Taman Harmoni, Taman Kunang-Kunang, Taman Lansia, Kebun Binatang Surabaya, Taman Bungkul, Taman Pelangi, Taman Mozaik, Taman Ronggolawe dan Taman Hutan Pakal. Sedangkan objek wisata taman dan lingkungan yang kurang lengkap fasilitasnya di dalam objek wisata adalah Taman Suramadu, Taman Suroboyo, Kebun Bibit Wonorejo, Hutan Mangrove Gunung Anyar, Ekowisata Mangrove Gunung Anyar, Ekowisata Mangrove Wonorejo, Taman Jangkar, Jurang Kuping dan Taman Cahaya.

Kelengkapan sarana dan prasarana di luar objek wisata taman dan lingkungan Kota Surabaya juga terbagi menjadi dua yakni lengkap dan tidak lengkap. Objek wisata yang mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap adalah Taman Ekspresi, Taman Prestasi, Taman BMX Dan Skate Park, Taman Buah Undaan, Taman Persahabatan, Taman Pantai Ria Kenjeran, Taman Hiburan Hiburan Pantai Kenjeran, Taman Jayengrono, Taman Flora, Taman Mundu, Taman Harmoni, Taman Kunang-Kunang, Taman Lansia, Kebun Binatang Surabaya, Taman Bungkul, Taman Pelangi, Taman Mozaik, Taman Ronggolawe dan Taman Hutan Pakal. Sedangkan objek wisata taman dan lingkungan yang tidak lengkap fasilitasnya di luar objek wisata adalah Taman Artama Harbour Cruise, Taman Suramadu, Taman Suroboyo, Kebun Bibit Wonorejo, Hutan Mangrove Gunung

Anyar, Ekowisata Mangrove Gunung Anyar, Ekowisata Mangrove Wonorejo, Taman Jangkar, Jurang Kuping Dan Taman Cahaya.

3. Karakteristik Objek Wisata Taman dan Lingkungan Berdasarkan Aksesibilitas

Berdasarkan karakteristik aksesibilitas atau jangkauan menuju titik lokasi objek wisata. Dilihat dari ketersediaan lahan parkir semua objek wisata taman tersedia lahan parkir. Untuk moda transportasi yang melintasi objek wisata yaitu angkutan umum (lyn) berikut merupakan objek wisata yang sudah tersedia diantaranya Taman Ekspresi, Taman Prestasi, Taman BMX Dan Skate Park, Taman Apsari, Taman Buah Undaan, Taman Persahabatan/Korea, Pantai Ria Kenjeran, Kapal Artama III, Taman Suramadu, Taman Hiburan Pantai Kenjeran/Jembatan Surabaya, Taman Jayengrono, Taman Suroboyo, Kebun Bibit / Taman Flora, Taman Mundu, Taman Harmoni, Taman Kunang-Kunang, Taman Lansia, Kebun Binatang Surabaya, Taman Bungkul, Taman Pelangi, Taman Jangkar, Taman, Mozaik, Taman Ronggolawe, Hutan Kota Pakal dan Taman Cahaya. Sedangkan objek wisata taman yang belum tersedia moda transportasinya atau belum dilintasi oleh angkutan umum (lyn) yaitu Kebun Bibit Wonorejo, Ekowisata Mangrove Gunung Anyar, Ekowisata Mangrove Wonorejo dan Jurang Kuping.

Kondisi jalan menuju lokasi objek wisata berupa aspal, paving dan makadam dengan kondisi baik maupun buruk. Kondisi jalan aspal dengan kondisi baik menuju akses lokasi objek wisata yakni Taman Ekspresi, Taman Prestasi, Taman BMX Dan Skate Park, Taman Apsari, Taman Buah Undaan, Taman Persahabatan, Pantai Ria Kenjeran, Kapal Artama III, Taman Suramadu, Taman Hiburan Pantai Kenjeran, Taman Jayengrono, Taman Suroboyo, Taman Flora, Taman Mundu, Taman Harmoni, Taman Kunang-Kunang, Taman Lansia, Kebun Binatang Surabaya, Taman Bungkul, Taman Pelangi, Taman Mozaik, Taman Ronggolawe dan Taman Cahaya. Kondisi jalan paving dengan kondisi baik menuju akses lokasi objek wisata yakni taman jangkar dan Hutan Kota Pakal. Kondisi jalan makadam dan kondisi buruk menuju

akses lokasi objek wisata yakni Ekowisata Mangrove Gunung Anyar dan Jurang Kuping.

4. Karakteristik Objek Wisata Taman dan Lingkungan Berdasarkan Ancirally

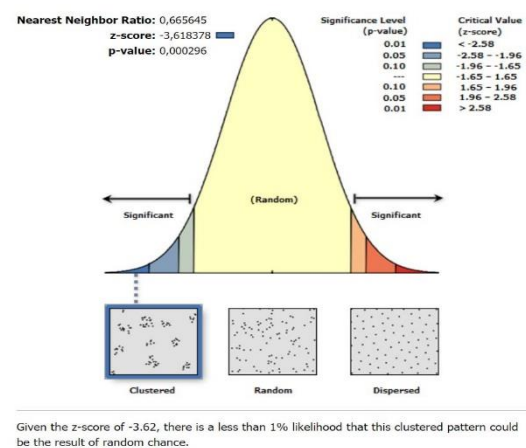
Berdasarkan Pengelola objek wisata taman dibagi menjadi 2 yakni pengelola pemerintah Surabaya dan swasta. Objek wisata taman yang dikelola pemerintah kota Surabaya memiliki presentase 97% dan 3% pengelola dari pihak swasta.

B. Analisis Pola Persebaran Objek Wisata Taman dan Lingkungan

1. Pola Persebaran Wisata Taman dan Lingkungan Se-Surabaya

Wisata Taman dan Lingkungan Se surabaya dengan sejumlah 29 objek tersebar di Kota Surabaya. Berdasarkan tabel 5.17 jarak antar objek wisata dilihat pada Kota Surabaya jarak terdekat adalah objek Taman Ekspresi dengan Taman Buah Undaan berjarak 0,3 kilometer. Jarak antar objek yang terjauh adalah objek wisata Jurang Kuping dengan Ekowisata Mangrove Wonorejo dan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar berjarak 32 kilometer.

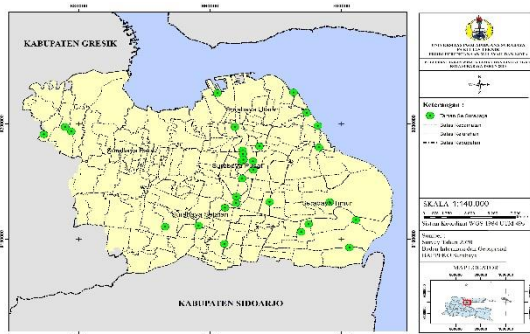
Berdasarkan Hasil Analisis Tetangga Terdekat (*Nearest Neighbour Analysis*) pola persebaran objek wisata taman dan lingkungan di se Surabaya memiliki pola persebaran mengelompok (*Cluster*) sesuai pada gambar



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 3. Pola Persebaran Objek Wisata.

Faktor yang mempengaruhi objek wisata taman dan lingkungan di Kota Surabaya mengelompok (*cluster*) karena titik taman yang lebih banyak terpusat di kawasan permukiman padat dan perdagangan dan jasa. Pola persebaran objek wisata taman dan lingkungan di Kota Surabaya mengelompok (*cluster*) di Surabaya bagian pusat dengan struktur kawasan dengan permukiman padat dan di kawasan perdagangan dan jasa.

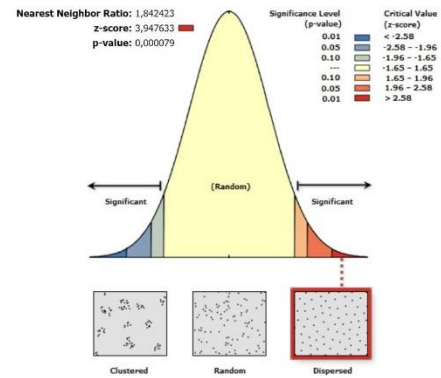


Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 4. Peta Persebaran Objek Wisata Taman dan Lingkungan Kota Surabaya

2. Pola Persebaran Objek Wisata Taman dan Lingkungan Surabaya Pusat

Berdasarkan Hasil Analisis Tetangga Terdekat (*Nearest Neighbour Analysis*) untuk menentukan pola sebaran objek wisata taman dan lingkungan di Surabaya Pusat dengan luas wilayah 15,04 km², Jarak rata-rata antar objek wisata yaitu 2,20 Kilometer. Titik lokasi objek yang paling terjauh Taman Buah Undaan dengan Taman Persahabatan yaitu 4,9 Kilometer dan titik lokasi objek yang terdekat adalah Taman Ekspresi dan Taman Buah Undaan yaitu 0,29 Kilometer. Pola persebaran objek wisata taman dan lingkungan di Surabaya Pusat memiliki pola persebaran merata (*Dispersed*).



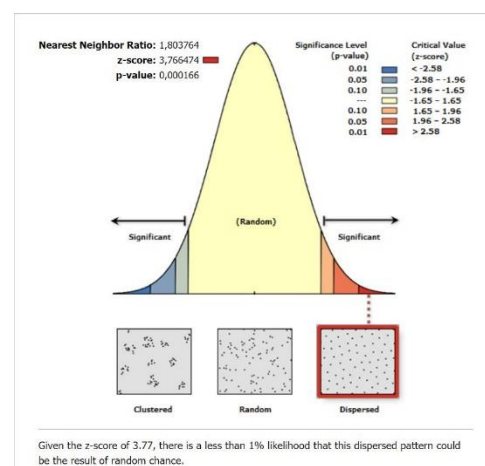
Given the z-score of 3,95, there is a less than 1% likelihood that this dispersed pattern could be the result of random chance.

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 5. Pola Persebaran Objek Wisata Taman dan Lingkungan Surabaya Pusat dengan (*Nearest Neighbour Analysis*) melalui ArcMap.

3. Pola Persebaran Objek Wisata Taman dan Lingkungan Surabaya Utara

Berdasarkan Hasil Analisis Tetangga Terdekat (*Nearest Neighbour Analysis*) untuk menentukan pola sebaran objek wisata taman dan lingkungan di Surabaya Utara dengan luas wilayah 37,83 Ha, Jarak rata-rata antar objek wisata yaitu 8,58 Kilometer. Titik lokasi objek paling dekat adalah jarak antara objek Pantai Ria Kenjeran dengan Pantai Hiburan Pantai Kenjeran berjarak 2,8 kilometer. Tetapi jarak terjauh antar objek adalah objek Artama Harbour Cruise dengan Taman Hiburan Pantai Kenjeran berjarak 14 Kilometer. Pola persebaran objek wisata taman dan lingkungan di Surabaya Utara memiliki pola persebaran merata (*Dispersed*).



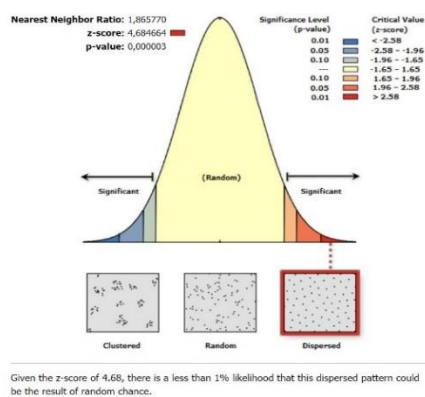
Given the z-score of 3,77, there is a less than 1% likelihood that this dispersed pattern could be the result of random chance.

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 6. Pola Persebaran Objek Wisata Taman dan Lingkungan Surabaya Utara dengan (Nearest Neighbour Analysis) melalui ArcMap

4. Pola Persebaran Objek Wisata Taman dan Lingkungan Surabaya Timur

Berdasarkan Hasil Analisis Tetangga Terdekat (*Nearest Neighbour Analysis*) untuk menentukan pola sebaran objek wisata taman dan lingkungan di Surabaya Timur dengan luas wilayah 101,47 Ha, jarak antar objek paling dekat adalah jarak antara objek Kebun Bibit Wonorejo dengan Taman Kunungkunang berjarak 2,8 kilometer. Tetapi jarak terjauh antar objek Taman Mundu dengan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Ekowisata Mangrove Wonorejo berjarak 14 Kilometer. Pola persebaran objek wisata taman dan lingkungan di Surabaya Timur memiliki pola persebaran merata (*Dispersed*).



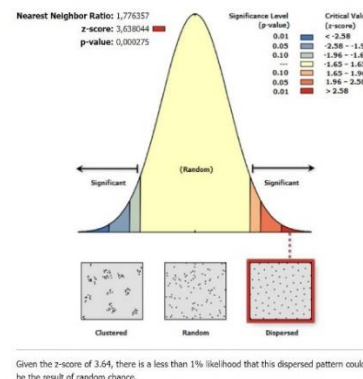
Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 7. Pola Persebaran Objek Wisata Taman dan Lingkungan Surabaya Timur dengan (Nearest Neighbour Analysis) melalui ArcMap

5. Pola Persebaran Objek Wisata Taman dan Lingkungan Surabaya Selatan

Berdasarkan Hasil Analisis Tetangga Terdekat (*Nearest Neighbour Analysis*) untuk menentukan pola sebaran objek wisata taman dan lingkungan di Surabaya Selatan dengan luas wilayah 63,56 Ha, jarak antar objek paling dekat adalah jarak antara objek Kebun Binatang dengan Taman Bungkul berjarak

0,95 kilometer. Tetapi jarak terjauh antar objek Taman Bungkul dengan Taman Mozaik berjarak 8,2 Kilometer. Pola persebaran objek wisata taman dan lingkungan di Surabaya Selatan memiliki pola persebaran merata (*Dispersed*).

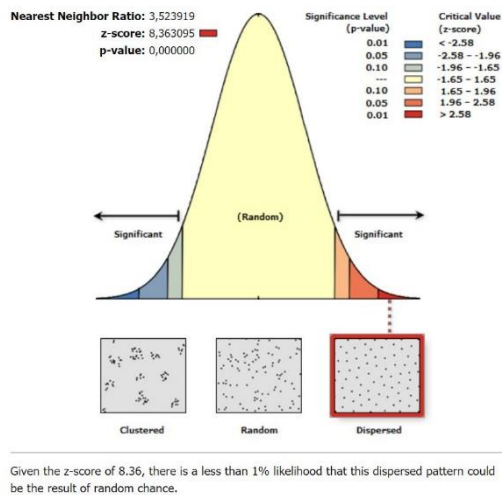


Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 8. Pola Persebaran Objek Wisata Taman dan Lingkungan Surabaya Selatan dengan (Nearest Neighbour Analysis) melalui ArcMap.

6. Pola Persebaran Objek Wisata Taman dan Lingkungan Surabaya Barat

Berdasarkan Hasil Analisis Tetangga Terdekat (*Nearest Neighbour Analysis*) untuk menentukan pola sebaran objek wisata taman dan lingkungan di Surabaya Barat dengan luas wilayah 115,11 Ha, jarak antar objek paling dekat adalah jarak antara objek Hutan Kota Pakal dengan Taman Cahaya berjarak 0,9 kilometer. Tetapi jarak terjauh antar objek Jurang Kuping dengan Taman Cahaya berjarak 4 Kilometer. Pola persebaran objek wisata taman dan lingkungan di Surabaya Barat memiliki pola persebaran merata (*Dispersed*).



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 9. Pola Persebaran Objek Wisata Taman dan Lingkungan Surabaya Barat dengan (*Nearest Neighbour Analysis*) melalui ArcMap

Pola persebaran di Kota Surabaya bagian Utara, Selatan, Barat, Timur dan Pusat diketahui pola persebaran seragam merata (*dispersed*). Faktor yang mempengaruhi karena hampir semua taman mengikuti stuktur jalan dan jarak yang tidak berdekatan melainkan seragam dengan rata-rata jarak yang sama.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan atraksi setiap objek wisata memiliki karakteristik yang berbeda dan menjadi ciri khas dan nilai jual tersendiri setiap objek wisata taman dan lingkungan di Kota Surabaya. Objek wisata berdasarkan *something to see* semua objek wisata taman mengarah ke objek flora (100%), historical sebanyak 9 objek (31%), mengarah ke bahari 6 taman (21%), mengarah arsitektur 7 taman (24%), mengarah ke fauna sebanyak 5 taman (17%), pertunjukkan kesenian sebanyak 4 taman (14%), dan objek wisata yang mengarah konservasi 3 taman (10%). Objek wisata berdasarkan *something to do* terbanyak mengarah aktivitas bermain sebanyak 23 objek (79%), olahraga sebanyak 22 objek (76%), pengetahuan (edukasi) sebanyak 12 objek (41%), seni pertunjukkan sebanyak 4 objek (14%), dan wisata air sebanyak 9 objek (31%).

Objek wisata yang memiliki sarana pembelian makanan atau minuman dan produk 17 objek (59%), sedangkan yang tidak memiliki 12 objek (41%).

Berdasarkan amenities atau kelengkapan sarana dan prasarana fasilitas lengkap di dalam objek wisata sebanyak 20 objek (69%), sedangkan fasilitas tidak lengkap di dalam objek wisata sebanyak 9 objek (31%). Kelengkapan sarana di luar objek juga terbagi menjadi dua yakni lengkap dan tidak lengkap. Objek wisata yang mempunyai sarana yang lengkap diluar objek wisata sebanyak 22 objek (76%), sedangkan fasilitas tidak lengkap di luar objek wisata sebanyak 6 objek (24%).

Berdasarkan aksesibilitas terdiri dari ketersediaan lahan parkir 100% atau semua objek wisata taman tersedia lahan parkir. Ketersediaan moda transportasi yang melintasi objek wisata yaitu angkutan umum (lyn) sebanyak 93%, sedangkan yang belum sebanyak 7%. Kondisi jalan aspal dengan kondisi baik menuju akses lokasi sebanyak 82% sedangkan kondisi jalan paving dengan kondisi baik menuju akses lokasi sebanyak 12%, kondisi jalan makadam dan kondisi buruk menuju akses lokasi objek wisata sebanyak 7%.

Berdasarkan ancirally atau pengelola objek wisata terbagi menjadi dua diantaranya pemerintah kota Surabaya sebanyak 97% objek wisata dan swasta sebanyak 3% objek wisata.

Pola Persebaran Objek Wisata Taman dan Lingkungan Kota Surabaya berdasarkan hasil analisis tetangga terdekat (*Nearest Neighbour Analysis*) menunjukkan bahwa Surabaya Pusat, Barat, Timur, Selatan dan Utara memiliki pola persebaran seragam atau tersebar merata (*Dispersed*) dengan nilai z-score > 2,58. Sedangkan jika pola persebaran se Kota Surabaya memiliki pola persebaran mengelompok (*Clustered*) nilai z score < 1.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya yang telah membantu dalam mendokumentasikan data pendukung

penelitian, sehingga penelitian ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

7. REFERENSI

- Abdulhaji, S., & Yusuf, I. S. H. (2016). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*, 7(2).
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya. (2017). Rencana Induk Pariwisata Kota Surabaya.
- Choirunnisa, B., Setiawan, A., & Masruri, N. W. (2017). Tingkat Kenyamanan di Berbagai Taman Kota di Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 5(3), 48. <https://doi.org/10.23960/jsl3548-57>
- Nabata, & Dzakiya, M. (2019). *Analisis Perkembangan Dan Pola Permukiman Di Wilayah Kecamatan Perbatasan Kota Semarang Dan Kabupaten Kendal*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Pelambi, M. R., Tilaar, S., & Rengkung, M. M. (n.d.). MANADO.
- Pranata, G. ., & Indayati, H. (2018). Konsep Tourism Area Life Cycle Dalam Mengidentifikasi Karakteristik Taman Wisata Di Bantaran Sungai Kalimas Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*.
- Surat Keputusan Menparpostel No.: Km. 98 / Pw.102 / Mppt-87. (1987). Tentang Kepariwisataaan.
- Undang undang no. 10 tahun 2010. (n.d.). tentang Kepariwisataaan.
- Undang Undang Republik Indonesia no. 10 Tahun 1990. (1990). Tentang Kepariwisataaan.
- Yanto, R. (2018). Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process dalam Upaya Peningkatan Kualitas Objek Wisata. *Creative Information Technology Journal*, 4(3), 163. <https://doi.org/10.24076/citec.2017v4i3.107>
- Yuniana, D. (2019). *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Blitar (Studi Kasus Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar)*. IAIN Tulungagung. Retrieved from <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12515/>